ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DINDING PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 49 BATU HAMPAR KECAMATAN LUBUK BASUNG

ELMI WARTI
SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tenis meja melalui media dinding pada siswa kelas VISD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung dengan subjek penelitian adalah kelas VI.Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes kemampuan, dan penelitian hasil belajar permainan tenis meja. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran melalui penerapan modifikasi alat pembelajaran menggunakan media dinding, dapat meningkatkan hasil belajar tenis meja. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil pembelajaran siswa kelas VISD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basungmeningkat yaitu dari rata-rata siklus I yang baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,2 dan pada siklus II mencapai ketuntasan 83% dengan nilai rata-rata siswa 82,2. Hasil belajar tersebut diperoleh dari aspek penilaian psikomotor, afektif dan kognitif siswa.Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tenis meja melalui penggunaan media dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VISD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung. Oleh karena itu guru hendaknya lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan memberikan pembelajaran kepada siswa dengan permainan yang sederhana tetapi mengandung unsur materi, agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sertakreatifdalam modifikasi alat pembelajaran yang sederhana, efisien, efektif, dan tidak memerlukan biaya mahal untuk membuatnya yang dapat dilihat atau dipegang langsung oleh siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mencoba dan mengulangi secara terus.

Kata Kunci : peningkatan hasil belajar, tenis meja, media dinding

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran penjasorkes di Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung, secara umum banyak permasalahan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu seperti anak didik timbul sifat bemalas-malasan untuk melakukan aktivitas jasmani, saat kegiatan belajar anak didik pura-pura sakit, ijin, tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan dan sebagainya.

Demikian pula pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi tenis meja. Sebagian besar siswa terlihat kurang berminat mengikuti permainan tenis meja, mereka lebih senang mengikuti permainan bola besar seperti sepakbola, bola voli dan basket.

Untuk mengatasi hal ini, maka perlu diadakan inovasi dengan pengembangan model pembelajaran penjasorkes khususnya pada permainan tenis meja melalui modifikasi. Modifikasi dalam pembelajaran penjaskes sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh para guru pendidikan jasmani. Dengan modifikasi siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam partisipasi, siswa dapat melakukan pola gerak secara benar (Lutan, 1988:34). Modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis sebagai guru pendidikan jasmani di SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung mengupayakan peningkatan proses belajar me-

ngajar bermain tenis meja dengan pendekatan pembelajaran melalui modifikasi alat atau sarana prasarana pembelajaran yang kenyataannya belum dicoba oleh guru pendidikan jasmani pada umumnya, yaitu dengan penggunaan modifikasi meja yang diganti dengan dinding yang bertujuan agar mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain tenis meja akan menjadi lebih aktif, termotivasi dan menambah kemampuan bermain tenis meja. Sehingga dengan demikian maka setiap pembelajaran materi tenis meja yang dilakukan akan lebih maksimal diserap dan dikuasi oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul *"*Peningkatan Hasil Belajar Tenis Meja Melalui Penggunaan Media Dinding Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung*"*.

Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Tenis Meja melalui media dinding pada siswa kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru penjasorkes bahwa model pembelajaran bermain tenis meja melalui media dinding dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menguasai teknik-teknik bermain tenis meja, sehingga siswa akan lebih mudah menangkap dan menerima materi belajar bermain tanis meja dan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Bagi peneliti, dapat menyumbangkan pemikiran dan mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan bermain tenis meja pada mata pelajaran penjasorkes melalui model pembelajaran yang dimodifikasi, Mempermudah siswa untuk memahami atau menyerap segala informasi yang disampaikan oleh guru atau pengajar dalam pembelajaran, serta sebagai sarana rekreasi bagis siswa.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media itu sama dengan "perantara" yang berarti perantara antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Menurut Arief (2007:25) media berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang artinya perantara, yang mempunyai makna bahwa media itu menunjukkan kepada sesuatu yang memberi informasi dari sebuah sumber kepada penerima.

Pengertian media banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, dan terdapat diberbagai literature dengan berbagai arah dan pandangan yang berbeda sesuai dengan maksud kebutuhan dan tujuan dari penggunaan media. Menurut Arief (2007: media adalah "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat meransang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar"

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 30

orang, dimana 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, yakni dari bulan Agustus s/d Oktober 2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Rancangan Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjaskes di kelas VI dengan menggunakan media dinding. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas *(action research)* pada mata pelajaran Penjaskes. Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya".

Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:69) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran secara lebih profesional. Menurut Kemmis (dalam Ritawati 2008:69) "Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh". Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi dalam sistem persekolahan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan pembelajaran. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru dalam pembelajaran. 2) Evaluasi pembelajaran baik yang berupa penilaian psikomotor, afektif dan kognitif. 3) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni siswa kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berupa lembar pengamatan dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Ritawati, 2006:78), yaitu analisis data yang

dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Untuk hasil belajar digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalis data yang diperoleh dari nilai evaluasi siswa pada setiap siklus.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung adalah 75%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran tenis meja dengan penggunaan media dinding.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari rendah ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran tenis meja dengan penggunaan media dinding.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Rencana pembelajaran direncanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Kegiatan inti pembelajaran berfokus pada penggunaan media dinding dalam permainan tenis meja.

Pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 12 September 2021. Pembelajaran untuk siklus I berlangsung selama 3x35 menit. Berdasarkan perencanaan di atas tentang pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding, dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berikut: **Kegiatan Awal** : 1) Siswa berbaris menjadi 3 berbanjar. 2) Pemanasan. Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu Hitam dan Hijau. Caranya siswa dibagi menjadi dua kelompok tim hitam dan tim hijau, di buat satu bans setiap tim dan di hadapkan saling membelakangi, guru sebagai pengatur permainan, bila guru bilang hitam, tim hijau mengejar tim hitam dengan melompat dan tim hitam melompat ke depan lurus agar tidak tertangkap, bila tim hitam sampai batas belum tertangkap maka tim hijau menggendong tim hitam dari batas menuju ke posisi awal tetapi apabila tim hitam tertangkap maka tim hitam yang menggendong, apabila guru bilang hijau maka tim hitam yang mengejar. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. **Kegiatan Inti** : 1) Memberi panjelasan materi yang akan diberikan. 2) Siswa melakukan gerak dan teknik dasar gerakan servis pada permainan tenis meja. 3) Siswa di bagi menjadi 2 regu. Siswa melakukan gerakan servis ke arah siswa regu yang lain dan kembali ke barisan dan menempati tempat yang paling belakang. 4) Siswa melakukan gerakan menerima servis supaya bola kembali ke area permainan lawan. 5) Siswa melakukan latihan bermain tenis meja dengan cara memantulkan bola ke arah dinding. 6) Siswa mencoba melakukan rangkaian gerakan permainan tenis meja dengan menggunakan media dinding sebagai lawan. Setelah melakukan teknik-teknik bermain tenis meja melalui penerapan modifikasi alat pembelajaran, kemudian siswa melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan dengan lapangan yang sesungguhnya dan sebagai lawannya adalah teman sendiri. Siswa melakukan sesuai urutan absen. **Kegiatan Akhir** : 1) Melaksanakan penenangan / pendinginan. 2) Siswa duduk bersap, rapat, dan saling memijat, laki-laki dan perempuan dipisah. 3) Evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 4) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran.

Pengamatan. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan asek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut: Jumlah skor 21. Persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori cukup.

Pengamatan terhadap aktivitas guru. Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran Tenis Meja Dengan Menggunakan Media Dinding (Dari Aspek Guru) Siklus I : bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 8 diberi kualifikasi baik, dan 5 diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding pada siklus I ini adalah 38 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa. Data hasil observasi dari aspek siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran Tenis Meja Dengan Menggunakan Media Dinding (Dari Aspek Siswa) Siklus I berikut : bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 6 diberi kualifikasi baik, dan 7 diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding pada siklus I ini adalah 36 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 64%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Belajar. Berdasarkan penilaian psiko-motor, afektif dan kognitif, maka hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat melalui Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 66; 3 siswa memperoleh nilai 68; 2 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 73; 4 siswa memperoleh nilai 75; 8 siswa memperoleh nilai 76; 2 siswa memperoleh nilai 78; 2 siswa memperoleh nilai 80; dan 2 siswa memperoleh nilai 81. Nilai rata-rata 68,2. Jumlah siswa tuntas 18 (60%). Jumlah siswa tidak tuntas 12 (40%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,2.

Refleksi. Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus I, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus II, antara lain adalah: 1) Mempersiapkan siswa secara fisik dengan menghimbau siswa supaya tidak melakukan gerakan yang menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain kejar-kejaran dengan temannya dan bercanda sendiri. 2) Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil. 3) Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran tenis meja. 4) Menambahkan bet agar antrian tidak terlalu panjang sehingga siswa tidak banyak yang menganggur.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka perencanaan tindakan pada siklus II disusun lagi sebagi berikut: 1) Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dengan modifikasi alat pembelajaran yang pada pertemuan sebelumnya kurang berhasil dibuat lebih menarik lagi. 2) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.

Pelaksanaan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 19 September 2021. Berdasarkan perencanaan di atas tentang pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding, dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berikut: **Kegiatan awal** : 1) Siswa berbaris. 2) Pemanasan. Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu permainan bola ranting. Siswa dibariskan berbanjar dua regu, barisan depan membawa masing-masing satu bola, kemudian bola dioperkan kebelakang. Barisan paling belakang kemudian berlari kedepan dan mengoperkan kembali kebelakang, begitu seterusnya. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. **Kegiatan inti** : 1) Memberi panjelasan materi yang akan diberikan. 2) Siswa melakukan gerak dan teknik dasar gerakan servis pada permainan tenis meja. 3) Siswa di bagi menjadi 2 regu. Siswa melakukan gerakan servis ke arah siswa regu yang lain dan kembali ke barisan dan menempati tempat yang paling belakang. 4) Siswa melakukan gerakan menerima servis supaya bola kembali ke area permainan lawan. 5) Siswa melakukan latihan bermain tenis meja dengan cara memantulkan bola ke arah dinding. 6) Siswa mencoba melakukan rangkaian gerakan permainan tenis meja dengan menggunakan media dinding sebagai lawan. Setelah melakukan teknik-teknik bermain tenis meja melalui penerapan modifikasi alat pembelajaran, kemudian siswa melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan dengan lapangan yang sesungguhnya dan sebagai lawannya adalah teman sendiri. Siswa melakukan sesuai urutan absen. **Kegiatan akhir**: 1) Melaksanakan penenangan/pendinginan. 2) Guru memberikan waktu pada siswa untuk bertanya gerakan mana yang dirasa cukup sulit dan peneliti memberikan respon dengan menerangkan gerakan-gerakan yang seharusnya dilakukan dengan benar. 3) Evaluasi mengenai pembelajaran.

Pengamatan. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan asek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP adalah sebagai berikut: Jumlah skor 26. Persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas guru. Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran Tenis Meja Dengan Menggunakan Media Dinding (Dari Aspek Guru) Siklus II : bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 9 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding pada siklus II ini adalah 51 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 91%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa. Data hasil observasi dari aspek siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran Tenis Meja Dengan Menggunakan Media Dinding (Dari Aspek Siswa) Siklus II : bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 8 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik dan 6 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding pada siklus II ini adalah 50 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 89%.

Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik.

Hasil Belajar. Untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil penilaian psikomotor. Aspek yang dinilai adalah gerakan pukulan *Service,* gerakan pukulan *Smash,* gerakan pukulan *Forehand,* gerakan pukulan *Backhand*. Berikut ini disajikan data selama siklus II untuk setiap aspek yang diamati. Berdasarkan penilaian psikomotor, afektif dan kognitif, maka hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II berikut : 1 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 73; 2 siswa memperoleh nilai 75; 11 siswa memperoleh nilai 76; 5 siswa memperoleh nilai 78; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 1 siswa memperoleh nilai 81. Nilai rata-rata 82,2. Jumlah siswa tuntas 25 (83%). Jumlah siswa tidak tuntas 5 (17%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 83% dengan nilai rata-rata siswa 82,2.

Refleksi. Dari analisis hasil belajar, baik dilihat dari aspek psikomotor, afektif dan kognitif pada siswa kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 83% dengan nilai rata-rata 82,2 yang berarti hasil belajar sudah sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpul-kan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telihat perencanaan yang dirancang peneliti sesuai dengan langkah-langkah dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Penjaskes kelas VII. Perencanaan yang dirancang guru sejalan dengan saran Davis (dalam Oemar, 2001:66) yang menyatakan bahwa ”dalam merancang perencanan pembelajaran berlangsung tahap-tahap 1) menetapkan status sistim pengajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pengajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, 4) mentenis mejakan dan mengkaji tugas, 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar”. Dari aspek penilaian terhadap RPP siklus I persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu terlihat bahwa dari penilaian aspek psikomotor selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 75%. Hasil penilaian afektif menunjukkan nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 68%. Sedangkan dari aspek penilaian kognitif terlihat nilai rata-rata siswa baru mencapai ketuntasan 67%. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, dimana pembelajaran baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,2. Dengan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nantinya peneliti harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut. Perencanaan pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencananan pembelajaran pada sikus I. Rencana perbaikan yang didapat dari siklus I yang dijadikan persiapan tindakan dan menghasilkan ketun-tasan yang memuaskan dengan mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, dan penyempurnaan untuk siklus II ini. Dari aspek penilaian terhadap RPP siklus II persentase skor yang diperoleh adalah 92,8 % dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu terlihat bahwa dari penilaian aspek psikomotor selama pembelajaran pada siklus II baru mencapai nilai rata-rata ketuntasan kelas 75%. Hasil penilaian afektif menunjukkan nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 78%.

Sedangkan dari aspek penilaian kognitif terlihat nilai rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan 80%. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yakni sudah mencapai ketuntasan 83% dengan nilai rata-rata siswa 82,2.

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siklus II yang diperoleh, maka tindakan pada siklus II ini sudah baik, dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar tenis meja dengan menggunakan media dinding bagi siswa kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan media dinding dirancang berdasarkan beberapa komponen penyusunannya yaitu SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan penerapan modifikasi alat, yakni menggunakan dinding sebagai media pembelajaran.
3. Hasil pembelajaran siswa kelas VI SD Negeri 49 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung meningkat yaitu dari rata-rata siklus I yang baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,2 dan pada siklus II mencapai ketuntasan 83% dengan nilai rata-rata siswa 82,2. Hasil belajar tersebut diperoleh dari aspek penilaian psikomotor, afektif dan kognitif siswa.

Saran

1. Diharapkan bagi guru-guru hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dan inovatif dalam usaha pengadaan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada siswa dengan permainan yang sederhana tetapi tetap mengandung unsur materi yang diberikan, agar siswa tidak terlalu jenuh dan minat mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Guru hendaknya memberikan modifikasi alat pembelajaran yang sederhana, efisien, efektif, dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membuatnya yang dapat dilihat atau dipegang langsung oleh siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mencoba dan mengulangi secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Sadiman, dkk.2003. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2003. *Media Pengajaran.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurhasanah, 2008, *Penilaian Pembelajaran Penjas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Oemar Humalik.1997. *Media Pendidikan*. Bandung Alumni

Rita Mahyuddin, dkk. 2008. Hand Out Mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: UNP

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Bumi Aksara

Sutarmin. 2007. *Terampil Berolahraga Tenis Meja*, Surakarta: Era Intermedia.

Samsudin, 2008, *Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran Penjas,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Toto Subroto, 2008, *Strategi Pembelajaran Penjas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Rochiati Wiriatmadja. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya